

PEMBELAJARAN PIANO BEGINNER GRADE CFK 1-JC 1 DI SEKOLAH MUSIK INDONESIA CABANG PURI ANJASMORO SEMARANG

Aradea Rahmad Al Qodriyan¹, Kusrina Widjajantie²

^{1,2}PSM FBS Universitas Negeri Semarang

[1aradearahmad@students.unnes.ac.id](mailto:aradearahmad@students.unnes.ac.id), [2kwidjajantie@mail.unnes.ac.id](mailto:kwidjajantie@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

This study examines the implementation of beginner piano learning at levels CFK 1–JC 1 in a nonformal music education context, specifically within the Private Class Program at Sekolah Musik Indonesia (SMI) Puri Anjasmoro Semarang. Beginner piano instruction in nonformal institutions often faces pedagogical challenges such as differences in students' abilities, learning pace, motivation, and initial musical background.

This research aims to describe and analyze the implementation of beginner piano learning, including syllabus application, learning materials, instructional strategies, learning media, challenges encountered by teachers, and students' learning outcomes. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with piano teachers and academic administrators, and documentation analysis, including syllabi, teaching materials, and student progress reports. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation.

The findings indicate that beginner piano learning at SMI is implemented in a gradual and flexible manner through one-to-one instruction, allowing teachers to adapt materials, methods, and tempo to individual student needs. Learning materials are structured progressively, supported by various media such as learning handbooks, student learning guides, etude compilations, and minus one accompaniment. Instructional methods include drills, demonstrations, and supporting methods adapted to students' characteristics. Student learning outcomes show gradual improvement in technical skills, musical understanding, and learning attitudes, as documented in periodic progress reports. The study concludes that adaptive, student-centered, and tiered piano instruction is essential for effective beginner piano learning in nonformal music education settings.

Keywords: piano beginner learning, non-formal music education, one-to-one instruction

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran piano tingkat pemula pada grade CFK 1–JC 1 di Program Private Class Sekolah Musik Indonesia (SMI) Cabang Puri Anjasmoro Semarang. Pembelajaran piano pemula di lembaga pendidikan musik nonformal kerap menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan, kecepatan belajar, motivasi, dan latar belakang musical siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran piano pemula yang meliputi penerapan silabus, materi pembelajaran, penggunaan media, strategi mengajar guru, tantangan pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi terstruktur dengan guru piano dan pengelola akademik, serta dokumentasi berupa silabus, bahan ajar, dan laporan perkembangan belajar siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran piano pemula di SMI dilaksanakan secara bertahap, fleksibel, dan adaptif melalui *pendekatan one-to-one instruction*. Materi pembelajaran disusun berjenjang dan didukung oleh media pembelajaran seperti learning handbook, student learning guide, etude compilation, dan minus one. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi drill, demonstrasi, dan metode pendukung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan kemampuan teknis, pemahaman musical, dan sikap belajar yang bervariasi sesuai kesiapan individu, sebagaimana tercermin dalam laporan perkembangan belajar berkala.

Kata Kunci: pembelajaran piano pemula, pendidikan musik nonformal, pembelajaran individual

A. Pendahuluan

Perkembangan anak sejak usia dini hingga remaja awal tidak hanya memerlukan stimulasi akademik, tetapi juga pengembangan kemampuan nonakademik seperti kreativitas, kepekaan emosi, dan keterampilan motorik. Dalam konteks ini, pendidikan musik memiliki peran penting karena mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psik motor secara terpadu. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat

meningkatkan kreativitas anak melalui stimulasi unsur-unsur musical seperti ritme, melodi, dan ekspresi musical yang dirancang secara aktif (Kusuma, A. M. 2025). Selain itu, penggunaan musik dalam pembelajaran anak juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional siswa, termasuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan regulasi emosi. Bukti lain menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik melalui lagu-lagu anak dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa SD,

memberikan suasana belajar yang lebih menarik, serta memperkuat keterampilan kognitif dasar. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran musik di lapangan, khususnya pembelajaran piano pada tingkat pemula, masih menghadapi berbagai kendala pedagogis dan kontekstual yang perlu diperhatikan dalam perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran piano pemula di lembaga Pendidikan nonformal meliputi perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan konsentrasi anak usia dini, serta variasi motivasi belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pengalaman musical sebelumnya. Dalam kondisi tersebut, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi sesuai silabus, tetapi juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa. Penelitian Pendidikan musik menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak adaptif terhadap perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik berpotensi menghambat perkembangan kemampuan musical, keterampilan, serta keterlibatan belajar siswa pada tahap awal pembelajaran (Efrillia, P. K., & Winarni, W. 2025).

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, pembelajaran piano di Lembaga pendidikan nonformal perlu dipahami sebagai proses yang bersifat individual dan fleksibel. Pendekatan pembelajaran individual (*one-to-one instruction*)

memungkinkan guru menyesuaikan materi, media, dan tempo pembelajaran sesuai kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Selain itu, integrasi aktivitas membaca notasi, mendengarkan musik, bernyanyi, dan bermain instrumen secara terpadu dapat membangun pemahaman musical siswa secara lebih menyeluruh sejak tahap awal pembelajaran.

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar kajian pembelajaran piano di Indonesia masih berfokus pada satu aspek tertentu, seperti metode mengajar atau penggunaan media pembelajaran, tanpa mengkaji keterkaitan antara silabus, strategi guru, media pembelajaran, tantangan guru, dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Beberapa penelitian lebih menekankan pada efektivitas metode atau media secara parsial, sehingga belum menggambarkan dinamika pembelajaran piano secara utuh dalam praktik kelas (Elian, A. F., & Ilyas, I. 2020). Ketertarikan peneliti memilih SMI Cabang Puri Anjasmoro Semarang dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa dari cabang tersebut yang berhasil meraih juara dalam berbagai kompetisi piano. Hal ini memunculkan rasa ingin tahu mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran yang diterapkan SMI mampu membentuk kemampuan musical siswa sejak jenjang awal. Berbeda dengan lembaga kursus lain seperti Yamaha Music School atau Purwacaraka, SMI mengembangkan kurikulum internal yang disesuaikan dengan usia, kemampuan, serta minat

siswa. Selain itu, penelitian yang mengkaji pembelajaran piano pemula secara berjenjang dalam konteks lembaga kursus music nonformal masih relatif terbatas, khususnya yang menempatkan guru dan proses adaptasi pembelajaran sebagai fokus analisis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian yang bersifat integratif dan kontekstual.

Pembelajaran piano beginner di Sekolah Musik Indonesia (SMI) disusun melalui sistem grade CFK dan JC, di mana CFK merupakan singkatan dari *Compusician For Kids* yang ditujukan bagi siswa usia dini, sedangkan JC merupakan singkatan dari *Junior Compusician* sebagai tahap lanjutan awal. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian pembelajaran piano pemula yang dianalisis secara menyeluruh dan berjenjang pada level Beginner Grade CFK 1 hingga JC 1 dalam konteks pendidikan musik nonformal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji pembelajaran piano secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan pada analisis perencanaan pembelajaran, penerapan silabus, materi, metode, media pembelajaran, serta strategi adaptif guru dalam pembelajaran individual (*one-to-one instruction*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran piano pada level *beginner grade* CFK 1–JC 1 di SMI Cabang Puri Anjasmoro Semarang,

meliputi penerapan silabus, penggunaan media pembelajaran, strategi mengajar guru, tantangan yang dihadapi, serta hasil belajar siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan musik dalam konteks pendidikan nonformal di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga music dalam mengembangkan pembelajaran piano pemula yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses pembelajaran piano pada tingkat beginner dalam konteks pendidikan musik nonformal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam makna, proses, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung secara alami, khususnya pada pembelajaran piano berbasis pembelajaran individual (*one-to-one instruction*) dalam Program *Private Class* (Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2021).

Fokus penelitian diarahkan pada pembelajaran piano *Beginner Grade CFK 1–JC 1* di Sekolah Musik Indonesia (SMI). Objek penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, penerapan silabus, penggunaan media pembelajaran, strategi mengajar guru, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru piano, siswa piano *beginner*,

dan pengelola akademik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan relevansi terhadap fokus penelitian, sebagaimana umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kontekstual dan mendalam (Algiani, H. M., Astuti, F., & Ardiyal, A. 2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran piano, interaksi guru dan siswa, serta penerapan metode dan media pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru piano dan pengelola akademik untuk memperoleh data terkait perencanaan pembelajaran, strategi adaptasi terhadap perbedaan kemampuan siswa, serta kendala pembelajaran. Dokumentasi berupa silabus, bahan ajar, media pembelajaran, dan laporan hasil belajar siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Sari & Wahyudi, 2022).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, teknik pengumpulan data, serta waktu pengamatan yang berbeda guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian (Hidayati, A. N. (2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dianalisis

dengan mengaitkannya pada kerangka teoretis yang relevan dengan pembelajaran piano pemula, serta didukung oleh data hasil belajar siswa untuk memperkuat keterkaitan antara proses pembelajaran dan capaian belajar.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang ringkas, kontekstual, dan aplikatif mengenai implementasi pembelajaran piano beginner pada Program *Private Class* di Sekolah Musik Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program *Private Class* di Sekolah Musik Indonesia (SMI) merupakan bentuk pembelajaran musik nonformal berbasis *one-to-one instruction* yang memadukan pembelajaran teori dan praktik instrumen secara terintegrasi, khususnya piano. Model pembelajaran privat ini memungkinkan guru menerapkan strategi yang fleksibel dan adaptif terhadap perbedaan motivasi, kesiapan awal, serta kebutuhan individual siswa. Program dilaksanakan secara rutin empat kali pertemuan setiap bulan, sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan dan intensif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis bermain piano, tetapi juga mencakup teori musik dasar, pembacaan notasi, latihan bernyanyi, dan pengembangan kepekaan nada sebagai fondasi keterampilan musical siswa pemula.

**Tabel 1. Daftar Siswa Tingkat
Beginner Grade CFK 1-JC 1
Sekolah Musik Indonesia Puri
Anjasmoro Semarang**

Nama Murid	Umur	Grade
Mecca Shayna R.	5 tahun	CFK 1
Trisha Adira F.	5 tahun	CFK 1
Joceline Grace	8 tahun	CFK 2
Nadia Charissa	8 tahun	CFK 2
Afrina Syareefa	11 tahun	JC 1
Emma Adeline K.	13 tahun	JC 1

1. Materi Pembelajaran Piano Beginner Grade CFK 1-JC 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran piano beginner grade CFK 1-JC 1 di SMI Cabang Puri Anjasmoro Semarang disusun secara bertahap dan berjenjang sesuai kurikulum internal. Pada level CFK 1–2, materi difokuskan pada pengenalan tuts, penjarian dasar, ritme sederhana, dan permainan lagu dengan pola melodi berulang, sedangkan pada level JC 1 materi berkembang ke pembacaan notasi balok dasar, koordinasi dua tangan, serta penerapan dinamika dan ekspresi musical. Guru menerapkan materi secara fleksibel dengan menyesuaikan tingkat kesulitan, tempo pembelajaran, serta kesiapan belajar siswa, sehingga penguasaan teknik dasar dapat dicapai secara optimal sebelum memasuki keterampilan yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Piter Sembiring, Al Muqri, & Asep Rizwan Nurfalah. 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang adaptif dan berbasis

kebutuhan individual memungkinkan guru menyesuaikan strategi dan materi secara fleksibel sesuai karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan musik. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa adaptasi tidak hanya terjadi pada metode, tetapi juga pada pemilihan media dan target capaian belajar di setiap grade.

1.1 Instrument Knowledge

1) Mengenali bagian-bagian piano

Pengenalan bagian-bagian piano merupakan materi dasar dalam pembelajaran piano tingkat pemula yang bertujuan membangun pemahaman awal siswa terhadap struktur dan fungsi instrumen. Secara umum, piano terdiri atas *body*, *tuts*, dan *pedal* yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam menghasilkan bunyi dan ekspresi musical. *Body* piano berfungsi sebagai struktur utama yang menopang seluruh komponen instrumen serta memengaruhi resonansi bunyi, sedangkan *tuts* piano menjadi bagian utama yang dimainkan untuk menghasilkan nada, yang tersusun atas *tuts* putih sebagai nada natural dan *tuts* hitam sebagai nada kromatis. Sementara itu, *pedal piano*, khususnya *sustain pedal*, berfungsi memperpanjang durasi bunyi dan mendukung pembentukan ekspresi musical.

2) Posisi bermain piano yang baik

Posisi bermain piano yang baik merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran piano pemula karena berpengaruh langsung terhadap

kenyamanan, efektivitas gerak, dan kualitas bunyi yang dihasilkan. Posisi duduk harus diatur dengan jarak yang tepat, di mana ujung piano sejajar dengan lutut, lengan berada sejajar dengan tuts, sementara posisi badan dijaga tetap tegak untuk menjaga keseimbangan dan mendukung kontrol gerak secara keseluruhan. Selain itu, pergelangan tangan harus sejajar dengan jari agar tekanan pada tuts dapat dilakukan secara natural dan mencegah ketegangan berlebih.

3) Nada

Nada merupakan unsur dasar dalam pembelajaran musik yang menjadi fondasi utama dalam permainan piano pada tingkat pemula. Pada grade CFK 1–JC 1, pembelajaran nada diarahkan pada pengenalan dan pemahaman sistem nada *diatonik*, yaitu rangkaian tujuh nada dasar yang tersusun secara berurutan dalam satu oktaf, terdiri atas do, re, mi, fa, sol, la, dan si. Siswa diperkenalkan pada hubungan antara nada diatonik dengan tuts piano, khususnya tuts putih, sehingga mampu mengenali letak nada berdasarkan pola pengelompokan tuts hitam. Pembelajaran nada pada tahap ini tidak hanya menekankan pengenalan nama nada, tetapi juga melatih ketepatan tinggi rendah bunyi, urutan nada, serta kemampuan membedakan interval secara sederhana.

4) Notasi musik dan birama

Pada tahap CFK 1–CFK 2, pembelajaran notasi musik dan birama difokuskan pada pengenalan konsep dasar secara bertahap melalui pendekatan visual dan praktik

langsung, meliputi pengenalan nilai not, tanda diam, serta pola ketukan sederhana tanpa penekanan pada pembacaan partitur penuh. Pemahaman birama diarahkan pada pembentukan rasa ketukan dan keteraturan ritme, terutama melalui birama 2/4 dan 4/4 yang diterapkan dalam lagu-lagu sederhana berpola ritmis berulang. Memasuki tahap JC 1, pembelajaran dikembangkan pada pembacaan notasi balok secara lebih sistematis, mencakup pengenalan garis paranada, kunci nada, posisi nada, serta penerapan birama 3/4 dengan variasi ritme yang lebih beragam, sehingga siswa mampu membaca notasi sambil bermain piano secara mandiri dengan memperhatikan durasi, aksen birama, dan kesinambungan ritme.

1.2 Technique

1) Tangga Nada (scale)

Pembelajaran tangga nada pada grade CFK 1–2 difokuskan pada pengenalan urutan nada diatonik secara sederhana sebagai dasar pengembangan keterampilan bermain piano. Pada tahap ini, siswa mempelajari tangga nada dalam satu oktaf dengan menggunakan posisi lima jari (*five finger position*), yaitu penempatan lima jari tangan pada lima tuts berurutan tanpa perpindahan posisi tangan dengan alat musik piano dituliskan dalam notasi balok menjadi C, D, E, F, G. Lalu pada Grade JC 1 memainkan tangga nada natural C Mayor, dengan jarak interval tangga nada C adalah 1–1–½–1–1–½ yang dituliskan dalam notasi balok menjadi C, D, E, F, G, A, B, C. Contoh

penjabaran tangga nada sebagai berikut :

SCALE
Posisi lima jari dimulai dari C

Gambar 1 Scale CFK 1

SCALE
Tangan secara terpisah, 1 octave
C major

Gambar 2 Scale CFK 2

17 C major

21 G major

25 F major

Gambar 3 Scale JC 1

Keterangan *Fingering*:

- Ibu Jari : 1
- Jari Telunjuk : 2
- Jari Tengah : 3
- Jari Manis : 4
- Jari Kelingking : 5

2) Broken Chord

Materi *broken chord* dalam pembelajaran piano merupakan pengembangan dari pemahaman akor dasar yang diterapkan melalui pola permainan terpecah. Pada tingkat beginner, *broken chord* digunakan sebagai latihan bertahap untuk melatih koordinasi jari, kestabilan

ritme, dan kesinambungan alur nada tanpa menuntut penguasaan teknik yang kompleks. Pola ini dimainkan dengan menyajikan nada-nada akor secara berurutan, sehingga memudahkan siswa mengontrol gerakan tangan dan ketepatan nada.

Broken chord
5 C major

Gambar 4 Broken Chord CFK 1-2

Broken chord
29 C major

33 G major

Gambar 5 Broken Chord JC 1

37 F major

3) Block Chord

Pembelajaran *block chord* pada grade JC 1 berfungsi sebagai pengembangan pada kemampuan harmonisasi dalam permainan piano. Pada tahap ini, siswa mulai diarahkan untuk memainkan akor mayor dan minor dalam posisi dasar sebagai bagian dari irungan lagu dan latihan membaca *lead sheet* sederhana. Penerapan *block chord* melibatkan koordinasi kedua tangan, dengan tangan kiri memainkan nada bass dan tangan kanan memainkan akor secara serempak.



Gambar 6 Block Chord JC 1

1.3 Improvising

Pembelajaran *improvising* piano dilaksanakan secara bertahap untuk mengembangkan kepekaan ritmis dan kemampuan ekspresi musical siswa. Pada grade CFK 1, improvisasi difokuskan pada respon ritmis dasar melalui aktivitas *steady beat* menggunakan tepuk tangan dalam birama 4/4 sepanjang empat birama. Pada grade CFK 2, improvisasi mulai diterapkan pada permainan piano melalui variasi ritme satu birama menggunakan nada C dengan pendekatan *call and response*. Memasuki grade JC 1, improvisasi dikembangkan secara lebih terstruktur dengan mengembangkan dua birama not dan ritme dari melodi yang diberikan dalam rentang do-re pada tangga nada C mayor, birama 4/4, dengan total delapan birama.

1.4 Reading

Pembelajaran *reading* piano dilaksanakan secara bertahap dari grade CFK 1 hingga JC 1 untuk membangun kemampuan membaca notasi musik secara sistematis dan berkelanjutan. Pada grade CFK 1, pembelajaran difokuskan pada pengenalan tinggi nada melalui *western notation* dan *numeral notation* dengan pola melodi sederhana sepanjang dua birama tanpa unsur

ritme, dalam rentang tangan kanan do-sol pada tangga nada C mayor. Pada grade CFK 2, unsur ritme mulai diperkenalkan secara terbatas melalui pola ritmis dua birama menggunakan nada C, sementara *numeral notation* tetap digunakan untuk membantu siswa membaca melodi tanpa ritme secara bertahap. Memasuki grade JC 1, pembelajaran diarahkan pada penguasaan pembacaan notasi yang lebih aplikatif melalui pola melodi dan ritme empat birama dalam birama 4/4, serta pengenalan *lead sheet* dengan pola *comping* yang melibatkan permainan bass pada tangan kiri dan akor dasar pada tangan kanan. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan temuan (Hutapea, Widagdo, Budiman, dan Taswadi 2025) yang menegaskan bahwa penguasaan membaca notasi dan ritme secara progresif berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan *sight-reading* dan interpretasi musical siswa piano pemula.

1.5 Singing

Pembelajaran *singing* dalam pembelajaran piano berfungsi mengembangkan kepekaan nada dan pemahaman melodi sebelum keterampilan tersebut diterapkan secara langsung pada permainan instrumen. Aktivitas bernyanyi membantu siswa mengenali pitch, interval, serta hubungan antar nada melalui penggunaan suara sendiri sebagai media internalisasi musical. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kamilah, Sahira, Fadilah, dan Irawati 2025) yang menegaskan bahwa kegiatan bernyanyi berperan penting

dalam membangun kesadaran nada dan relasi antar bunyi pada pembelajaran musik dasar. Pada grade CFK 1–2, kegiatan *singing* difokuskan pada menirukan pola melodi sederhana sepanjang dua birama dengan suku kata “na” atau “la” dalam rentang do–sol untuk memperkuat kesadaran tinggi–rendah bunyi. Sementara itu, pada grade JC 1, pembelajaran dikembangkan dengan penekanan pada pengenalan interval 1–3 dalam pola melodi yang sama, sehingga menuntut ketepatan intonasi serta pemahaman relasi nada yang lebih terstruktur.

1.6 Listening

Pembelajaran *listening* pada piano dilaksanakan secara bertahap untuk mengembangkan kepekaan pendengaran dan kemampuan analisis musical siswa. Pada grade CFK 1, kegiatan difokuskan pada pengenalan *steady beat* melalui aktivitas improvising serta *melody identification* sederhana, seperti membedakan dinamika dan tempo. Pada grade CFK 2, pembelajaran dikembangkan pada pengenalan struktur ritme dan arah melodi dengan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pola ritme serta pergerakan melodi naik atau turun. Memasuki grade JC 1, kemampuan *listening* diarahkan pada analisis musical yang lebih kompleks, meliputi identifikasi perubahan pola ritme atau melodi, pengenalan tanda birama 4/4 dan 3/4, serta latihan *rhythm imitation* (*echoing*) sesuai tempo.

2. Media Pembelajaran Piano

2.1 Learning Handbook

Buku *Learning Handbook* digunakan sebagai media pembelajaran utama dalam pembelajaran piano pada grade CFK 1–JC 1 karena menyajikan materi yang tersusun secara bertahap dan sistematis sesuai perkembangan kemampuan siswa. Selain berfungsi sebagai panduan pembelajaran, *Learning Handbook* juga menjadi acuan utama dalam ujian kenaikan grade, karena materi dan indikator penilaiannya disesuaikan dengan standar kompetensi pada setiap jenjang. Penggunaan buku ini membantu siswa memahami target pembelajaran secara jelas serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi secara konsisten.

2.2 Student Learning Guide

Buku *Student Learning Guide* digunakan sebagai media pembelajaran pendukung dalam pembelajaran piano pada grade CFK 1–2 karena dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia awal yang membutuhkan stimulus visual, auditori, dan kinestetik secara terpadu. Buku ini memuat lagu-lagu sederhana yang dilengkapi dengan irungan *minus one*, sehingga siswa dapat berlatih memainkan melodi piano secara mandiri sambil menyesuaikan tempo, ketepatan ritme, dan kesinambungan permainan dengan irungan yang tersedia. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran musik pemula dapat meningkatkan sensitivitas ritmis dan keterlibatan belajar siswa.

Selain itu, *Student Learning Guide* dilengkapi dengan ilustrasi bergambar, tampilan berwarna, serta stiker sebagai bentuk penguatan afektif yang mendukung motivasi belajar siswa. Penggunaan media visual yang dirancang secara menarik membantu siswa usia dini memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan (Rusdi, Ervianti, Adrias, dan Zulkarnaini 2025) yang menyatakan bahwa media visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, fokus, serta partisipasi aktif siswa, khususnya pada tahap perkembangan awal, karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang dominan visual dan kinestetik.



Gambar 7 Nadia Menempelkan Sticker Pada Buku *Student Learning Guide* grade CFK 2

2.3 *Etude Compilation*

Buku *Etude Compilation* digunakan sebagai media pembelajaran pendukung dalam pembelajaran piano pada *grade JC 1*. *Etude* merupakan sebuah komposisi pendek yang dirancang untuk melatih kekuatan, kelenturan, serta koordinasi jari secara bertahap melalui pola-pola teknis yang sistematis dan berulang. Penggunaan *Etude Compilation* membantu siswa mempersiapkan

tangan sebelum memainkan repertoar utama, sekaligus meningkatkan kontrol teknis dan ketepatan gerakan jari. Dengan demikian, buku ini berfungsi sebagai media penting dalam membangun dasar teknik bermain piano yang lebih stabil dan mendukung pengembangan kemampuan siswa pada level pembelajaran selanjutnya.

2.4 *Minus One*

Media *minus one* digunakan sebagai irungan latihan piano pada *grade CFK 1–2* untuk mendukung permainan melodi secara mandiri sesuai materi dalam *Learning Handbook* dan *Student Learning Guide*. Penggunaan media ini membantu siswa menjaga kestabilan tempo, meningkatkan kepekaan ritme, serta melatih ketepatan masuk nada dalam konteks permainan ansambel sederhana. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa *minus one* memberikan pengalaman bermusik yang lebih kontekstual dan menyenangkan, meningkatkan konsistensi dan kepercayaan diri siswa, serta memperkuat pemahaman fungsi melodi dalam struktur lagu, sehingga efektif mendukung pengembangan keterampilan piano pada tahap awal pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru Mr Otniel dan Ms Gaby secara konsisten menerapkan metode *drill*, *demonstrasi*, dan metode pendukung secara terpadu dalam pembelajaran piano *beginner*, dengan penyesuaian intensitas sesuai kemampuan siswa.

Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang adaptif, berpusat pada siswa, serta memungkinkan pemberian umpan balik langsung untuk meningkatkan keterampilan teknis dan musical. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kombinasi metode drill dan demonstrasi efektif meningkatkan ketepatan teknik dan pemahaman musical pada pembelajaran piano pemula di lembaga musik nonformal

3.1 Metode Drill

Metode Metode *drill* digunakan untuk memperkuat keterampilan teknis dasar siswa, seperti penjarian, koordinasi tangan, serta kelancaran memainkan pola melodi dan ritme sederhana melalui latihan bertahap dan berulang dengan bimbingan langsung guru. Penerapan metode ini membantu meningkatkan ketepatan teknik, keterampilan motorik, serta pemahaman musical siswa secara sistematis, sehingga efektif mendukung proses pembelajaran musik pada tahap awal (Yuwono, P. H., Irianto, S., Febrianta, Y., Ismoko, A. P., Pratiwo, R. D. C., Nugraheni, I., & Amal, A. I. 2025).

3.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi diterapkan dengan cara guru memperagakan secara langsung teknik bermain piano, meliputi posisi tubuh, penempatan jari, serta penerapan tangga nada, akor, dan lagu sederhana. Demonstrasi didukung oleh penggunaan media multimedia sehingga siswa memperoleh gambaran konkret mengenai penerapan konsep teori ke

dalam praktik bermain piano. Metode ini memudahkan siswa memahami materi secara visual dan praktis serta menirukan teknik dengan lebih tepat, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian pembelajaran piano pemula yang menunjukkan bahwa demonstrasi langsung efektif meningkatkan pemahaman teknik dan koordinasi motorik siswa pada pembelajaran instrumen musik di lembaga nonformal (Pratama Nevada, R. A. R. 2020).

3.3 Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan

Metode ceramah singkat, tanya jawab, dan penugasan digunakan sebagai metode pendukung untuk menjelaskan konsep teori musik, mengevaluasi pemahaman siswa, dan memperkuat materi melalui latihan lanjutan, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan umpan balik langsung sesuai perkembangan belajar. Paduan metode ini mencerminkan variasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik musik untuk memenuhi kebutuhan dan karakter peserta didik secara responsif dalam pembelajaran individual. Pendekatan terpadu yang menggabungkan latihan teknis, demonstrasi, serta metode pendukung ini efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks pembelajaran piano. Sitasi lain menunjukkan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan

efektivitas proses pembelajaran musik secara keseluruhan.

4. Tantangan yang Dihadapi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar piano di Sekolah Musik Indonesia (SMI), tantangan utama dalam pembelajaran piano pada Program *Private Class* berkaitan dengan perbedaan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa. Ms Gaby menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki titik awal pembelajaran yang berbeda, ada yang telah memiliki pengalaman bermusik sebelumnya dan ada pula yang belum mengenal piano sama sekali. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai, guru biasanya menggali informasi dari orang tua mengenai riwayat belajar musik anak serta kondisi lingkungan belajar di rumah sebagai dasar penentuan pendekatan pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa dukungan dan ekspektasi orang tua turut memengaruhi proses pembelajaran. Orang tua yang memahami atau memiliki latar belakang musik cenderung dapat mendampingi anak saat berlatih di rumah, sehingga perkembangan siswa lebih cepat dibandingkan siswa yang tidak memperoleh pendampingan. Selain itu, perbedaan ekspektasi orang tua terkait tujuan belajar musik, apakah sekadar untuk kesenangan atau untuk pencapaian keterampilan tertentu, menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan tingkat ketegasan dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Selain perbedaan latar belakang dan dukungan lingkungan, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan minat siswa. Berdasarkan pengalaman guru, minat siswa terhadap jenis musik sangat beragam, seperti ketertarikan pada lagu-lagu populer maupun musik klasik. Guru berupaya menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat siswa tanpa mengabaikan tuntutan kurikulum dan persiapan evaluasi, dengan cara mengombinasikan repertoar yang bersifat klasik dan populer agar siswa tetap termotivasi.

Guru juga menegaskan bahwa tantangan yang cukup besar sering ditemukan pada level awal CFK 1, khususnya ketika berhadapan dengan siswa yang kurang memiliki minat belajar atau siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam kondisi tersebut, guru perlu menyesuaikan tempo pembelajaran dan target capaian agar sesuai dengan kemampuan aktual siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fleksibilitas, kepekaan, dan kemampuan adaptasi guru menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut agar pembelajaran piano tetap berjalan efektif dan bermakna.

5. Hasil Pembelajaran Piano Beginner Grade CFK 1-JC 1

Hasil pembelajaran piano beginner grade CFK 1-JC 1 di Sekolah Musik Indonesia ditunjukkan melalui capaian belajar siswa yang dievaluasi secara berkala menggunakan *Student Progress Report* yang disusun setiap semester.

Laporan ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi formatif untuk memantau perkembangan siswa secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai level pembelajaran. Pada grade CFK 1–2, hasil belajar siswa umumnya ditandai dengan kemampuan mengenali tuts piano, memahami sistem penjarian dasar, memainkan pola melodi sederhana, serta menunjukkan respons positif terhadap aktivitas *reading*, *singing*, dan *listening*. Memasuki grade JC 1, capaian belajar berkembang pada kemampuan membaca notasi balok dasar, koordinasi dua tangan, pengenalan akor dasar, serta penerapan elemen musical seperti dinamika dan ekspresi secara sederhana.

Isi *Student Progress Report* mencakup aspek teknis, musical, dan sikap belajar siswa, seperti penguasaan materi, konsistensi latihan, ketepatan ritme dan nada, serta perkembangan koordinasi motorik. Data dalam laporan ini menjadi acuan utama guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai target pembelajaran yang dirancang dalam silabus, sekaligus sebagai dasar penyesuaian strategi mengajar pada pertemuan selanjutnya. *Student Progress Report* menunjukkan bahwa capaian belajar siswa tidak bersifat seragam, melainkan berkembang sesuai kecepatan dan kesiapan masing-masing individu. Temuan ini menegaskan bahwa sistem evaluasi berkala berbasis laporan perkembangan mampu memberikan gambaran autentik mengenai hasil

pembelajaran piano pemula serta mendukung penerapan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran piano *beginner grade* CFK 1–JC 1 pada Program Private Class di Sekolah Musik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran piano pemula dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang melalui keterpaduan antara materi pembelajaran, metode mengajar, penggunaan media, tantangan guru, serta evaluasi hasil belajar siswa. Pembelajaran individual (*one-to-one instruction*) memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan target capaian belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa.

Temuan penelitian menegaskan bahwa kombinasi metode drill, demonstrasi, dan metode pendukung, serta penggunaan media pembelajaran seperti *minus one* dan laporan *Student Progress Report*, berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan teknis, musical siswa, dan juga menjaga motivasi dan keterlibatan siswa piano *Beginner*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru piano dan lembaga pendidikan musik nonformal dalam merancang pembelajaran piano pemula yang adaptif, sistematis, dan berorientasi pada perkembangan siswa. Penelitian ini terbatas pada konteks satu lembaga musik

nonformal, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembelajaran piano beginner pada konteks dan jenjang yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Algiani, H. M., Astuti, F., & Ardiyal, A. (2025). *Tren Metodologi Penelitian Pendidikan Seni: Analisis Artikel Jurnal Nasional (2019-2024)*. Edu society: jurnal pendidikan, ilmu sosial dan pengabdian kepada masyarakat, 5(3), 1618-1627.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage.
- Efrillia, P. K., & Winarni, W. (2025). *Hubungan pembelajaran seni musik dengan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik di sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 423-437.
- Elian, A. F., & Ilyas, I. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(2), 111-120.
- Hidayati, A. N. (2022). *Pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter bagi anak usia dini*. Jurnal Profesi Keguruan, 8(1), 1-9.
- Hutapea, C. J. K. T., Widagdo, A. F., Budiman, N., & Taswadi, T. (2025). *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran Musik*. Musik. Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, 7(1), 55-70.
- Kamilah, H., Sahira, S., Fadilah, N., & Irawati, J. (2025). *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*. Rumbio: Jurnal Pendidikan dan Humaniora, 1(3).
- Kusuma, A. M. (2025). *Integrasi Unsur Musik dalam Pembelajaran: Studi Kasus Kelas Foundation of Music (FOM) di Sekolah Musik Indonesia Semarang*. Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni, 3(1), 55–70.
- Piter Sembiring, Al Muqri, & Asep Rizwan Nurfalah. (2025). *From Instruction to Inspiration: Pedagogical Approaches for Teaching in Private Music Education*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 177–184.
- Pratama, Nevada, R. A. R. (2020). *Pembelajaran Piano Klasik di Lembaga Kursus Musik Distinction Music School Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02).
- Yuwono, P. H., Irianto, S., Febrianta, Y., Ismoko, A. P., Pratiwo, R. D. C., Nugraheni, I., & Amal, A. I.

(2025). *Efektivitas metode drill dalam meningkatkan pemahaman tangga nada pada peserta didik kelas IV SD*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 143-150.